

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MISCELLANEOUS INDUSTRY DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Dino Jeri Yanto
150910136**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MISCELLANEOUS INDUSTRY DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh
Dino Jeri Yanto
150910136

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dino Jeri Yanto
NPM : 150910136
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Miscellaneous Industry di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pusaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2021



Dino Jeri Yanto
150910136

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MISCELLANEOUS INDUSTRY DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Dino Jeri Yanto
150910136**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 24 Januari 2021



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.
Pembimbing**



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar sebagian terhadap harga saham pada industri lain-lain di bursa efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui arah inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham apakah mengarah positif yang artinya jika inflasi dan nilai tukar naik maka harga saham juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. metode penelitian dengan jenis penelitian eksplorasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 dengan jumlah sampel 12, periode penelitian 10 tahun dari tahun 2009 - 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji R² menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 13,5%, sedangkan 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata kunci: nilai tukar, inflasi, harga saham

ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of inflation and the exchange rate partially on stock prices in the miscellaneous industry on the Indonesian stock exchange. This study also aims to determine the direction of inflation and the exchange rate towards stock prices whether it leads positively, which means that if inflation and exchange rates increase, the stock price will also experience an increase or in the opposite direction. This study uses quantitative research methods with this type of exploratory research. The population in this study was 13 with a sample of 12, the study period was 10 years from 2009 - 2018. The sample selection technique was using purposive sampling method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis, The *t* test results indicate that inflation and exchange rates have a significant negative effect on stock prices. The results of the *F* test conclude that inflation and exchange rates simultaneously have a significant effect on stock prices. The *R*² test results show that inflation and exchange rates have an influence on stock prices by 13.5%, while 86.5% is influenced by other variables not included in the study.*

Keywords: *exchange rates, inflation, stock prices*

KATA PENGANTAR

Segala hormat, kemuliaan dan pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam .
5. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam.
6. Seluruh pegawai Bursa Efek Indonesia.
7. Kedua orang tua yaitu Johan dan Fahlawati serta kakak yaitu Dodi Jeriyanto dan Dina Jerliana dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendorong, mengingatkan, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Semua sahabatku dan teman-teman seperjuangan Manajemen yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai terutama Robert Susanto, Eddy Kho, Sarayati, Handryno, Didik Yufendi, Dewi Sartika , Yessy Aprilyana, Jecelyn dan teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik Nya, Amin.

Batam, 21 Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR PUSTAKA.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Perumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoristis	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II 10	
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Teori.....	10
2.1.1. Harga Saham	10
2.1.2. Inflasi	11
2.1.3. Nilai Tukar	13
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Pemikiran	17
2.3.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	17
2.3.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	18
2.4. Hipotesis.....	19
BAB III 20	
METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian	20

3.2.	Sifat Penelitian	20
3.3.	Operasionalsasi Variabel Penelitian	21
3.4.	Populasi dan Sampel.....	22
3.4.1.	Populasi	22
3.4.2.	Sampel.....	23
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.	Metode Analisis Data.....	25
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	25
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	25
3.6.3.	Uji Pengaruh.....	27
3.7.	Uji Hipotesis.....	28
3.7.1.	Uji t.....	29
3.7.2.	Uji F	30
3.8.	Lokasi dan Periode Penelitian	30
3.8.1.	Lokasi Penelitian	30
3.8.2.	Periode Penelitian	31
BAB IV 32		
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1.	Hasil Penelitian.....	32
4.2.	Analisis Data	32
4.2.1.	Analisis Deskriptif.....	32
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.2.3.	Uji Pengaruh.....	38
4.2.4.	Uji Hipotesis	40
4.3.	Pembahasan.....	43
4.3.1.	Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	43
4.3.2.	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	44
4.3.3.	Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Terhadap Harga Saham	45
BAB V 46		
SIMPULAN DAN SARAN		46
5.1.	Kesimpulan	46
5.2.	Saran	46

DAFTAR PUSTAKA.....48

DAFTAR TABEL

Table 1.1: Rata - rata Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar.....	5
Table 1.1: Rata - rata Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar.....	51
Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	23
Tabel 3. 2. perhitungan sampel	24
Tabel 3.3. Populasi Penelitian.....	51
Tabel 4. 1. Hasil uji stastistik deskriptif.....	33
Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas	36
Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastitas	36
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4. 7. Hasil Koefisien Determinasi R^2	40
Tabel 4. 8. Hasil Uji t.....	41
Tabel 4. 9. Hasil Uji F.....	42
Tabel 4. 1. Hasil uji stastistik deskriptif.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikir.....	18
Gambar 2. Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot	34

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. Rumus Inflasi.....	21
Rumus 3.2. Rumus perkembangan kurs.....	22
Rumus 3. 3. Rumus perkembangan harga saham	22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan harus melakukan kegiatan produksi yang nantinya hasil dari produksi dijual dan dari sanalah perusahaan akan mendapatkan keuntungan setelah hasil produksi yang terjual dikurangi dengan biaya produksi. Untuk melakukan kegiatan produksi, perusahaan membutuhkan dana. Dana untuk kegiatan produksi perusahaan bisa berasal dari luar perusahaan dan dana dalam perusahaan. Dana berasal dalam perusahaan disebut juga modal sendiri sedangkan dana berasal luar perusahaan diperoleh dari pasar keuangan atau *financial market*.

Terdapat dua pasar keuangan antara lain pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). Pasar uang adalah tempat terjadinya penyediaan dana dengan melakukan kegiatan permintaan dan penawaran yang memiliki batas waktu satu tahun atau kurang, melalui lembaga perbankan atau sering disebut juga sebagai pasar kredit jangka pendek, sementara tempat yang menjadi pendanaan perusahaan atau pun intitusi dan tempat kegiatan melakukan investasi disebut pasar modal. Perbankan dan perusahaan besar biasa lebih memanfaatkan pasar keuangan seperti pemberian pinjaman ke nasabah, sedangkan pasar modal sebagai tempat pemberian dana secara besar bagi perusahaan yang membutuhkan dana lebih.

Dalam UU NO 8 Tahun 1945, pasar modal adalah sebagai wahana investasi bagi masyarakat dan dalam dunia usaha merupakan sumber dana. Dalam pengertian sederhananya pasar modal juga dapat di artikan sebagai sarana perusahaan untuk memperdagangkan efek – efek perusahaan. Salah satu-nya ada pada *miscellaneous industry* (aneka industri). *Miscellaneous industry* sendiri memiliki arti suatu bidang industry yang tidak focus pada satu bidang, meliputi Otomotif dan komponennya; Tekstil dan Garmen; Alas Kaki; Kabel; Elektronika; subsektor Mesin dan Alat Berat; dan Lainnya (investasi.online).

Terdapat 43 perusahaan yang berada pada *miscellaneous industry* yang dimana pada sektor otomotif dan komponen sangat menonjol salah satu nya pada saham ASII (PT. Astral International Tbk) yang cepat berkembang, dengan di ikutinya permintaan yang semakin tinggi sehingga perusahaan – perusahaan pada sektor tersebut memerlukan modal dari sumber luar. Dana dari sumber luar dapat didapatkan di pasar modal. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *miscellaneous industry* pada subsector otomotif dan kompoennya (*automotive and components*) yang pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia.

Dalam pasar modal hal terpenting harus diketahui oleh investor adalah harga saham. Harga saham sendiri memiliki arti suatu acuan atau data yang diperlukan oleh investor yang berupa harga penutupan dari setiap periode yang menjadi informasi apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak. Harga saham terbentuk melalui cara penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika harga saham

mengalami kenaikan maka permintaan terhadap saham tersebut tinggi, dan sebaliknya. (Tommy et al., 2017).

Dalam penelitian (Simanjuntak & Josua, 2018) kegiatan investasi adalah faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi namun dengan terjadinya fluktuasi suku bunga, nilai tukar dan inflasi akan mempengaruhi kegiatan investasi.

Menurut (Tandelilin, 2017), secara empiris bahwa ada beberapa aspek ekonomi makro mempunyai dampak terhadap pertumbuhan investasi. Aspek yang mempunyai dampak pada pertumbuhan investasi, antara lain: laju pertumbuhan inflasi, nilai tukar mata uang (*exchange rate*), tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat suku bunga.

Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham? Dalam jurnal (Afiyanti, 2018), jika inflasi mengalami kenaikan menunjukkan cukup tingginya resiko untuk melakukan investasi, dikarenakan akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari para investor. Saat tingkat inflasi tinggi, mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang disebabkan oleh adanya permintaan berlebihan sehingga terpicunya perubahan pada tingkat harga. Perubahan harga barang maupun bahan yang semakin tinggi dikarenakan banyaknya permintaan yang terjadi pada saat itu, oleh karena itu turunnya tingkat pendapatan perusahaan karena harga bahan baku mengalami kenaikan. Dimana hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi jelek, yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut akan turun. Dalam jurnal penelitian (Hanryono et al., 2017), inflasi adalah naiknya harga suatu barang atau jasa secara terus

menurus yang memiliki dampak menurunnya tingkat uang yang dapat ditabung maupun di investasikan, dalam bentuk saham. Jika turunnya minat investasi pada masyarakat dapat berdampak pada penawaran yang tinggi dari pada permintaan sehingga membuat menurunnya harga saham.

Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap Harga saham? Tinggi rendahnya nilai tukar suatu mata uang dapat berdampak pada nilai pasar dan kegiatan pasar modal. Hal ini membuat para calon investor mengira membeli saham memiliki risiko cukup besar. orang yang senang menghindari resiko dalam berinvestasi, yang membuat mereka merugi, pemodal atau pemilik modal akan mengarah ke aksii melepas saham sampai perekonomian dirasa telah pulih. Harga saham di bursa efek menjadi menurun dikarenakan pemodal yang melakukan aksi jual saham. Akibat aksi melepas saham tersebut akan terlihat dalam return saham yang menjadi rendah.

Nilai tukar yaitu berbedanya nilai uang setiap negara, dimana perubahan nilai tukar ini penting bagi perkembangan ekonomi dikarenakan dapat berdampak pada harga jasa dan barang. Jika Dollar AS mengalami depresiasi terhadap Rupiah, maka hal tersebut menguntungkan untuk para pengusaha namun jika Rupiah mengalami depresiasi hal tersebut akan berbanding terbalik di karenakan harga – harga bahan baku yang di import akan mengalami kenaikan juga. Pengusaha yang memiliki piutang dalam bentuk Dollar AS akan mendapatkan keuntungan jika nilai Rupiah menguat. (Afiyanti, 2018b)

Dalam jurnal yang diteliti oleh (Ilmi, 2017), nilai tukar adalah komperasi atas mata uang lain terhadap Rupiah. Dimana pada umumnya dollar AS merupakan sebagai alat transaksi – transaksi bisnis maupun pembayaran bahan produksi. Nilai tukar rupiah juga dapat berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dikarenakan kebanyakan perusahaan memakai bahan baku dari luar, jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau depresiasi maka tingkat nilai hutang juga mengalami kenaikan dan apabila pasar uang lebih menarik dari pasar modal secara umum para pemodal akan beralih berinvestasi ke pasar uang, oleh karena itu adanya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham.

Adapun besarnya perkembangan saham miscellaneous industry subsector automotive and compenents yang terdapat di BEI sebagai berikut;

Table 1.1: Rata - rata Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar

Variabel	Tahun									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Inflasi	2,78	6,96	3,79	4,3	8,36	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13
Nilai Tukar	9400	8991	9068	9670	12189	12440	13795	13436	13548	14481
Harga Saham	628	1382	2261	2905	2887	2922	1994	2513	2648	2112
Perkembangan HS	4,26	6,9	2,13	4,35	-1,03	0,01	-0,06	0,06	0,02	0,01
Perkembangan NT	-1,21	-0,28	0,09	0,59	1,99	0,24	1,02	-0,2	0,07	0,58

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pada **table 1.1** dilihat bahwa setiap tahunnya harga saham mengalami naik turun, Besar harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2922 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 628. Pada table di atas kita dapat melihat harga saham miscellaneous tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan walaupun sempat menurun pada tahun 2013 dan 2015 sebesar 2887 dan 1994 perlembar namun pada tahun berikutnya harga sahamnya

mengalami kenaikan lagi, jika dilihat dari perkembangan harga sahamnya yang paling tinggi yaitu pada tahun 2010 dan 2012 yaitu 6,9% dan 4,35%. Pada tahun 2010 jika dilihat pada tabel 1.1 tingkat inflasi mencapai 6,9% sedangkan perkembangan harga saham pada tahun tersebut malah mengalami kenaikan, mengapa dapat bergitu? Hal tersebut terjadi dikarenakan naiknya inflasi pada tahun 2010 karena *administered price* dan *volatile food* yang mengalami fluktuasi menurut Rusman Hermawan sebagai kepala BPS (*Inflasi 2010 Capai 6,96 Persen - ANTARA News*, n.d.) bukan dikarenakan hal lain. Oleh dari sini kita mengambil kesimpulan bahwa saham miscellaneous pada sub sector automotif ini layak untuk menjadi materi evaluasi para calon penanam modal untuk menginvestasikan uangnya. Pada variable nilai tukar rupiah mengalami kelemahan secara signifikan tiap tahunnya terhadap US Dollar dimana puncak lemahnya nilai Rupiah terhadap USD pada tahun 2018 dimana 1 dollar sama dengan 14.481 Rupiah pada tahun 2010 nilai Rupiah mengalami penguatan dimana 1 dollar sama dengan 8.991 Rupiah, jika kita liat juga kalua rata – rata harga saham pada tahun tersebut mengalami perkembangan yang cukup besar yaitu 6,9% dari tahun sebelumnya hal ini membuktikan jika nilai Rupiah menguat maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Pada **table 1.1** dapat di lihat variable inflasi, nilai tukar maupun harga saham mengalami fluktuasi.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham menunjukkan hasil berbeda – beda. Salah satu penelitian yang dilakukan (Andriana, 2015) dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Initial Public Offering (IPO) menyatakan bahwa Nilai

Tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham setelah IPO, dimana pada nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,056, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dilakukan oleh (Hanafiah, 2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan negative antara nilai tukar terhadap harga saham dengan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai konstanta sebesar 0,05.

Selain perbedaan pada penelitian terhadap pengaruh nilai tukar terhadap harga saham, adapun perbedaan dalam penelitian yang mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham, salah satunya penelitian (Lintang et al., 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berbanding terbalik pada penelitian (Zilamsari et al., 2017) dan penelitian (Hanafiah, 2015) dimana kedua penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh secara negative signifikan antara inflasi terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian dilakuakn dengan judul “ **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada *miscellaneous industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” .

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah – masalah yang ada pada penelitian dilandasi oleh latar belakang yang telah di jabarkan, antara lain ;

1. Adanya pengaruh inflasi terhadap harga saham.
2. Adanya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham.
3. Terjadinya fluktuasi terhadap variabel inflasi, nilai tukar dan harga saham

1.3. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak keluar dari pembahasan dan lebih fokus terhadap masalah. Peneliti membatasi penelitian ini pada topik yang berkaitan dengan “Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada *Miscellaneous Industry* subsector: *automotive and components* di Bursa Efek Indonesia”

1.4. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan secara persial terhadap Harga Saham pada *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara persial terhadap harga saham pada *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah inflasi dan nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana arah pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilandasi atas dasar dari perumusan masalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh nilai tukar terhadap Harga Saham *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia.
2. Mendeskripsikan pengaruh inflasi terhadap Harga Saham *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia.
3. Mendeskripsikan besarnya pengaruh nilai tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia.
4. Mendeskripsikan arah inflasi dan nilai tukar terhadap Harga Saham *Miscellaneous Industry* di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan yang bertujuan untuk menstabilkan inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham di keanekaragaman industri di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Perusahaan Terdaftar (Emiten)
Sebagai acuan dalam meningkatkan dan menstabilkan harga Sahamnya.
2. Peneliti
Sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian

dengan masalah sama, dan menggunakan variabel yang belum dipakai oleh peneliti.

3. Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi ilmu dan pemahaman pasar modal bagi peserta didik di Universitas Putra Batam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori

2.1.1. Harga Saham

Dalam penelitian (Rachmawati, 2018), harga saham adalah parameter keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan yang akan menciptakan kebahagiaan rasional.

Adapun pengertian lainnya bahwa harga saham ialah nilai uang atau harga yang sedia dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh suatu saham (Antasari & Akbar, 2019).

Dalam penelitian (Hanafiah, 2015), harga saham merupakan informasi penting yang berisi tentang kinerja atau kondisi keuangan perusahaan sebagai alat ukur bagi investor untuk menanamkan uangnya, agar uang yang ditanamamkan mendapatkan nilai lebih dimasa akan datang.

Berdasarkan tiga penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu alat ukur yang berisikan informasi – informasi tentang kinerja atau kondisi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh seorang investor untuk menanamkan modal atau dananya agar dapat berkembang dimasa yang akan datang.

Menurut (Asmana, 2018), harga saham merupakan gambaran dari gerakan dari tindakan investasi, pemodalannya, dan pengarahannya. Ada tiga jenis harga saham antara lain;

1. Harga Nominal, adalah harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan penertbit yang tertuls dalam sekuritas yang berguna untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan.
2. Harga Perdana, adalah harga yang telah tercatat di bursa efek, dimana telah ditetapkan oleh perusahaan penertbitan.
3. Harga Pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lain.

2.1.2. Inflasi

Inflasi adalah fenomena dimana peningkatan harga barang berkepanjangan yang berkelanjutan. Dimana harga barang yang semakin mahal dikarenakan banyaknya uang yang beredar daripada jumlah barang yang di tawarkan(Hanafiah, 2015).

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh (Lintang et al., 2019) inflasi merupakan proses peningkatan harga yang berkepanjangan dan beberapa factor yang mempengaruhi proses pasar, yaitu; ketidak lancarnya distribusi barang, meningkatnya komsumsi masyarakat, dan munculnya spekulasi yang menyebabkan likuiditas dipasar yang memicu komsumsi.

Sedangkan dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh (Afiyanti, 2018a), turunnya nilai uang secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disebut inflasi. Jika harga barang baku mengalami kenaikan maka biaya yang perlu dikeluarkan semakin tinggi dan harga produk pun akan mengalami kenaikan.

Jadi dapat ditarik garis besarnya bahwa inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang atau jasa secara berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya nilai uang disuatu negara, melemahnya kemampuan ekspor dan sulitnya menetapkan harga pokok dan harga jual.

Dalam artikel yang berjudul Inflasi: Penyebab, Dampak, dan Bagaimana Cara Menghadapinya, menyatakan bahwa inflasi adalah ketidak seimbangannya arus uang dan barang yang menyebabkan harga barang yang cenderung naik dalam waktu panjang dan kontinu. Dalam artikel ini juga menyebutkan bahwa inflasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu;(Ervina, 2019)

1. Berdasarkan penyebabnya, dibagi menjadi tiga antara lain;
 - a. *Daman pull inflation*, terjadi dikarenakan ketidak sanggupan produsen terhadap permintaan dan penawaran atas barang atau jasa.
 - b. *Cost push inflation*, terjadi ketika penawaran naik yang menyebabkan biaya produksi naik.
 - c. *Bottle neck inflation*, terjadi karena factor permintaan dan penawaran.
2. Inflasi dapat debedakan menjadi empat berdasarkan keparahannya antara lain;
 - a. Inflasi ringan, yang terjadi pada kisaran 10% pertahun.
 - b. Inflasi sedang, yang terjadi pada kisaran 10% - 30% pertahun.
 - c. Inflasi berat, yang terjadi pada kisaran 30% - 100% pertahun.
 - d. Inflasi sangat berat, yang terjadi pada kisaran 100% pertahun. Inflasi ini biasa disebut sebagai *hyperinflation*.
3. Berdasarkan sumber, inflasi dibagi menjadi dia antara lain;

- a. *Domestic inflation*, inflasi yang berasal dalam negeri. Factor penyebabnya yaitu banyaknya jumlah uang yang beredar dari pada yang dibutuhkan.
- b. *Imported inflation*, inflasi yang bersumber diluar negeri. Factor penyebabnya yaitu adanya kenaikan harga diluar negeri.

2.1.3. Nilai Tukar

Nilai tukar yaitu harga mata uang suatu negara dapat di ukur pada harga mata uang negara lain, dimana nilai tukar ini mempengaruhi perekonomian dan aktivitas bisnis secara langsung maupun tidak langsung (Lintang et al., 2019).

Dalam jurnal penelitian (Afiyanti, 2018), Nilai Tukar adalah pertukaran nilai uang yang berbeda negara. pertukar kurs penting dalam perkembangan ekonomi hal itu berpengaruh pada harga barang dan jasa dalam negeri dan luar negeri. Jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap nilai dollar AS maka harga bahan baku cenderung naik bagi pihak Amerika, namun jika nilai rupiah terjadi penurunan terhadap nilai dollar AS maka harga barang atau produk dari Indonesia menjadi lebih murah bagi pihak Amerika.

Menurut (Antasari & Akbar, 2019) dalam jurnal penelitiannya, pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap harga saham yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik ke simpulan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan alat tukar yang berupa mata uang setiap negara yang digunakan sebagai alat pembayaran pada transaksi yang dilakukan. Kebanyakan perusahaan

dalam melakukan pembayaran menggunakan mata uang US Dollar sebagai mata uang yang digunakan untuk pembayaran kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut baik itu kegiatan ekspor maupun impor.

Dalam artikel yang ditulis oleh (Guru Ekonomi, 2020), Nilai tukar adalah perbandingan harga satu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar menggambarkan nilai asset dan aktiva . Adapun pengaruh nilai tukar terhadap bisnis yaitu; dampak kurs pada importir, dampak kurs pada ekportir, dampak kurs pada hutang piutang, dampak kurs terhadap pemilikan dollar.

Nilai tukar dibagi menjadi empat jenis, antara lain; (Guru Ekonomi, 2020)

1. *Selling Rate* (Kurs Jual), pihak bank telah menentukan nilai jual valuta asing.
2. *Middle Rate* (Kurs Tengah), bank telah menetapkan suatu nilai tukar yang berada diantara nilai beli dan jual valuta asing pada mata uang nasional.
3. *Buying Rate* (Kurs Beli), nilai valuta asing yang telah ditentukan oleh bank untuk dibeli dalam waktu tertentu.
4. *Flate Rate* (Kurs Flat), rate kurs yang dimana telah dihitung biaya – biayanya yang berlaku pada transaksi jual beli traveller cheque dan bank notes.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go

Public (Antasari & Akbar, 2019), secara bersama – sama Nilai Tukar, Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (IPO) (Andriana, 2015), menyatakan nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham setelah IPO.
3. Penelitian di susun oleh (Zilamsari et al., 2017) dengan judul Pengaruh Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011 – 2015, secara bersama – sama inflasi dan kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG dan Indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.
4. Penelitian yang di susun oleh (Sunardi et al., 2017) dengan judul Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menyatakan bahwa Inflasi, Kurs dan BI Rate berpengaruh secara positif terhadap IHSG.
5. Penelitian yang di susun oleh (Lintang et al., 2019) dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017, menyatakan bahwa secara bersama – sama tingkat inflasi dan tingkat nilai tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Komsumsi Di Bursa efek Indonesia Periode 2013 – 2017 baik secara silmultan dan parsial.

6. Penelitian di susun oleh (Ramadani, 2018) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Ssaham Perusahaan Sektor Properti Dan Real estate Yang Tercatat Di Bursa efek Indonesia. Menyatakan bahwa inflasi, BI rate dan nilai tukar berpengaruh secara silmutan terhadap harga saham. Dimana iflasi tidak berpengaruh negatif maupun positif terhadap harga saham, sedangkan BI rate berpengaruh negative terhadap harga saham dan nilai tukar Rupiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.
7. Penelitian yang di susun oleh (Hanafiah, 2015) dalam penelitiannya Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Bumi Reources Mineral Tbk Periode Januari 2008 – Desember 2013), menyatakan secara bersama - sama nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan tingkat inflasi memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap harga saham, namum harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8. Penelitian yang di susun oleh (Yunita & Robiyanto, 2018) dengan judul “ The Influnce Of Inflation Rate, BI Rate, Exchange Rate Changes To The Financial Sector Stock Price Index Return The Indonesia Stock Market”, menyatakan hanya nilai tukar memiliki pengaruh yang signiffikan terhadap IHSG sedangkan BI Rate dan inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap IHSG.

9. Penelitian yang di susun oleh (Suhadak & Dwi Suciany, 2020) dengan judul “ Brife Technical Note : The influence of exchange rate on inflation, interest rate and the composite stock price index: Indonesia 2015 – 2018” menyatakan secara bersama – sama bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG namun suku bunga berpengaruh negative yang signifikan terhadap IHSG.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian menggunakan kerangka pemikiran yang mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham. Dimana terdiri dari dua variable independen (inflasi dan nilai tukar) dan satu variable dependen (harga saham).

2.3.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi adalah kenaikan harga suatu barang atau jasa secara terus menerus yang mengakibatkan turunnya nilai uang disuatu negara. Jika inflasi mengalami kenaikan akan mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan kenaikan biaya produksi dan harga produk akan mengalami kenaikan.

Penelitian (Hanafiah, 2015) menyatakan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Ramadani, 2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan baik negative maupun positif terhadap harga saham.

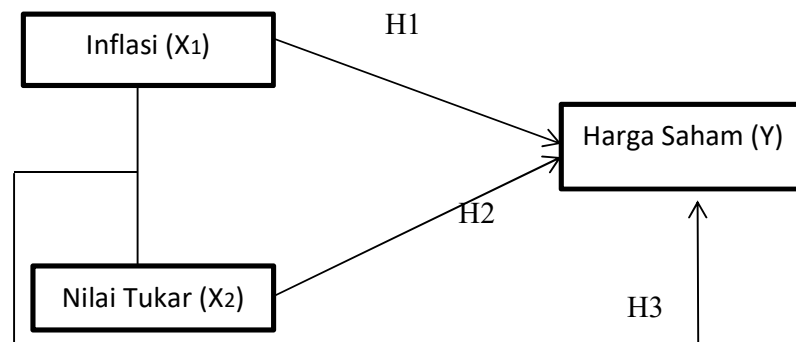
H_1 = Ada pengaruh signifikan antara inflasi dan harga saham pada miscellaneous industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar adalah alat tukar yang berupa mata uang setiap negara yang digunakan sebagai alat pembayaran pada transaksi yang dilakukan. Kebanyakan perusahaan dalam melakukan pembayaran menggunakan mata uang US Dollar sebagai mata uang yang digunakan untuk pembayaran kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut baik itu kegiatan ekspor maupun impor.

Pada penelitian diteliti oleh (Andriana, 2015) menyatakan nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh (Antasari & Akbar, 2019) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2018) menjelaskan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 = Ada pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Pemikir

Sumber: Data Penelitian 2020

2.4. Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas dapat, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Adanya pengaruh signifikan antara inflasi dan harga saham pada *miscellaneous industry* di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = Adanya pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham *miscellaneous industry* di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = Ada pengaruh signifikan antara inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham *miscellaneous industry* di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

rencana yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau digunakan untuk mendapatkan bukti empiris untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian merupakan desain penelitian. Penelitian ini memakai penelitian *explanatory research* bertujuan mendeskripsikan hubungan antara dua variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan studi empiris bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antar inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat penelitian replikasi. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian atau alat analisis yang dilakukan penelitian sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mengreplikasi penelitian berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang disusun oleh (Lintang et al., 2019). Peneliti mengadopsi variabel dan alat analisis sedangkan untuk objek penelitian, peneliti menggunakan objek penelitian baru yaitu *Miscellaneous Industry*.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Secara operasional variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Independen

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel independen berupa inflasi dan nilai tukar.

1. Inflasi

Inflasi ialah kenaikan harga suatu barang atau jasa secara menerus yang berdampak terjadinya depresiasi nilai uang disuatu negara.

Rumus untuk menghitung inflasi menurut Antasari dan Akbar;

$$IHK = \frac{\text{Harga Pada Tahun Sekarang}}{\text{Harga Pada Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1. Rumus Inflasi

Sumber : (Antasari & Akbar, 2019)

2. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan alat tukar yang berupa mata uang setiap negara yang digunakan sebagai alat pembayaran pada transaksi yang dilakukan. Kebanyakan perusahaan dalam melakukan pembayaran memakai mata uang *US Dollar* sebagai mata uang yang digunakan untuk pembayaran kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut baik itu kegiatan ekspor maupun impor. Peneliti mengambil data dari JISDOR untuk nilai tukar atau kurs rupiah per dolar periode

2009 – 2018. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai perkembangan nilai tukar antara lain, yaitu;

$$\text{perkembangan Kurs} = \frac{\text{kurs tengah bulan } n + \text{Kurs tengah bulan sebelum}}{\text{kurs tengah bulan sebelum}} \times 100\%$$

Rumus 3.2. Rumus perkembangan kurs

Sumber : www.akuntansiitumudah.com

3.3.2. Variabel Dependen

1. Harga Saham

Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah perkembangan harga saham tiap akhir bulan periode 2009 – 2018.

$$\text{perkembangan harga saham} = \frac{\text{mean bulan } n - \text{mean bulan sebelum}}{\text{mean bulan sebelum}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3. Rumus perkembangan harga saham

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

penelitian mengambil populasi seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam Bidang *Miscellaneous Industry subsector: Automotive and Component* periode 2009 – 2018, Dimana terdapat 13 perusahaan yang tercatat dalam BEI.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	IPO
1	PT. Astra International Tbk.	ASII	04 Apr 1990
2	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO	15 Jun 1998
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM	05 Sep 1990
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	01 Des 1980
5	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	08 Mei 1990
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	15 Sep 1993
7	PT. Indospring Tbk.	INDS	10 Ags 1990
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	05 Feb 1990
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	09 Jun 2005
10	PT. Nipress Tbk.	NIPS	24 Jul 1991
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	12 Jul 1990
12	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	09 Sep 1996
13	PT. Garuda Metalindo Tbk.	BOLT	07 July 2015

Sumber: idx.co.id

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian karekteristik dan jumlah yang dimiliki oleh Populasi (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan secara tidak sembarang yang dimana terdapat syarat – syarat tertentu (Sugiyono, 2013). Menggunakan metode *purposive sampling* bertujuan mendapatkan hasil sampel yang sesuai dengan kreteria;

1. Perusahaan *Miscellaneous Industry subsector automotive and compents* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018.
2. Perusahaan telah terdaftar pada periode 01 Januari 2009 – 31 Desember 2018.

Sampel penelitian ini di hitung dengan cara seperti berikut;

Tabel 3. 2. perhitungan sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan <i>Automotive and Component</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018	13
Perusahaan telah terdaftar pada periode 01 Januari 2009 – 31 Desember 2018	(1)
Jumlah Perusahaan	12
10 (sepuluh) periode penelitian	120
Total Sampel	120

Pada Tabel 3.2. tersebut, dapat lihat pada sampel dalam penelitian ini terdapat 12 perusahaan yang dimana periode penelitian ini 10 tahun. Dimana ada satu perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu, total sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 120 data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data penelitian akan dilakukan. Data sekunder merupakan data yang dapat dimiliki melalui pihak yang bersangkutan, data tersebut sudah berbentuk siap pakai dan data tersebut telah pernah dioalah oleh peneliti lain yang bertujuan untuk dipublikasi. Periode data yang digunakan penulis adalah 2009-2018. Data bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance* dan referensi lain yang dapat memberikan informasi pada variabel yang diteliti.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik dipakai agar mempermudah dalam menganalisis data dengan memberikan gambaran pada data yang ada, tanpa memiliki niat untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan. (Sugiyono, 2016 : 147)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan agar mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. *uji-histogram*, *pp-plot* dan *uji-kolmogorov-smirnov* merupakan uji yang digunakan untuk menguji kenormalan data. Apabila hasil dari olahan tersebut bersignifikan besar dari 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal. Agar menghasilkan data yang lebih akurat, akan dijalankan ketiga uji tersebut untuk mengecek tingkat kenormalan data yang diteliti. Dimana apabila pada uji histogram data berdistribusi normal maka gambar histogram tersebut akan berbentuk lonceng dan pada uji *pp plot* yang berdistribusi normal maka titik-titik akan menyebar di sekitar garis diagonal. (Wibowo, 2012 : 61).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini diuji memiliki maksud untuk mengetahui hubungan korelasi yang terjadi antara variabel bebas pada suatu model regresi linier berganda. Terdapat 2 metode dalam mengetahui indikasi uji ini yaitu melalui VIF dan Tolerance. Yang menjadi pedoman yaitu apabila hasil $VIF < 10$ dan hasil $tolerance > 0.1$ maka

dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Wibowo, 2012:87).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian heteroskedastisitas ini agar dapat mengetahui apakah terjadinya perbedaan antara varians dari residual satu dengan pengamatan lainnya. Ada beberapa ketentuan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain; (Lintang et al., 2019).

- Apabila hasil Sig. $> 0,05$, dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- Apabila hasil Sig. $< 0,05$, dapat diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Hubungan yang terjadi antara residual melalui pengamatan yang pertama dengan pengamatan yang lainnya. Maka dari itu, hasil *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas pada model tertentu, melainkan berpasangan secara autokorelasi maka asumsi autokorelasi akan terjadi. Syarat yang wajib dijalankan ialah tidak mengalami gejala autokorelasi.(Wibowo, 2012 : 95).

Suatu penelitian terjadi gejala autokorelasi atau tidak memiliki kriteria tersendiri. berdasarkan teori (Santoso, 2012:241) menyatakan bahwa untuk mendeteksi apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak pada suatu penelitian dapat menggunakan kriteria di bawah ini:

1. Jika hasil DW di bawah -2 maka terjadi autokolerasi positif
2. Jika hasil DW di antara -2 sampai 2 maka penelitian tersebut tidak terjadi gejala autokolerasi
3. Jika hasil DW di atas 2 maka terjadi autokolerasi negative

3.6.3. Uji Pengaruh

3.6.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Dasar dari uji ini adalah uji yang menambahkan variabel independen yang sebelumnya hanya satu diubah menjadi dua atau lebih dengan melalui perluasan melalui uji penelitian ini. Regresi linear berganda yaitu: (Sanusi, 2012 : 135):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.3. Uji Regresi Linear Berganda

Dimana;

X_1 merupakan Inflasi

X_2 merupakan Nilai Tukar

Y merupakan Harga Saham

b_1 dan b_2 merupakan Koefisien regresi

a merupakan Konstanta persamaan regresi

3.6.3.2. Uji Determinasi (R^2)

suatu nilai yang memberikan gambaran seberapa besar persentase hubungan variabel terikat dijelaskan oleh variabel independen merupakan uji koefisien-determinasi (R^2). (Sanusi, 2012 : 136)

$$R^2 = \frac{(r_{xy_1})^2 + (r_{xy_2})^2 - (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Rumus 3.4. Analisis Determinasi

Di mana :

R^2 merupakan Koefisien Determinasi.

$r_{x_1x_2}$ merupakan Korelasi Sederhana antara X_1 dan X_2 .

r_{xy_1} merupakan Korelasi Sederhana antara Y dan X_1 .

r_{xy_2} merupakan Korelasi Sederhana antara Y dan X_2 .

3.7. Uji Hipotesis

Pengujian ini mempunyai fungsi khusus yaitu melakukan pengecekan hubungan deskripsi hipotesis sementara itu benar. pengujian mempunyai arti yang sesuai dengan uji signifikan koefisien regresi linier berganda, dengan hasil pengujian yang parsial ataupun simultan. (Sanusi, 2012 : 138)

Hipotesis yang menyangkut dalam penelitian ini variabel independen, berupa inflasi (X_1) dan nilai tukar (X_2), serta variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Dari variabel – variabel tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut;

1. Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

H_0 : adanya pengaruh tidak signifikan antara inflasi terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

Ha : adanya pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia

2. Diduga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

Ho : adanya pengaruh tidak signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

Ha : adanya pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

3. Diduga Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama – samaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia

Ho : terdapat pengaruh tidak signifikan antara inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

Ha : terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada miscellaneous industry di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Wibowo, 2012:125) terdapat 2 metode yang digunakan pada uji hipotesis ini, yaitu:

3.7.1. Uji t

Tujuan dari uji t yaitu agar bisa dapat melihat pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen pada $\alpha = 5\%$, dan dengan adanya pengujian ini dapat mengetahui hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Uji hipotesis pada penelitian ini melalui uji t yang diteliti bertujuan untuk mengetahui uji pengaruh dari setiap variabel bebas yaitu variabel inflasi (X_1) dan

nilai tukar (X_2) apakah membawa pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y). (Sanusi, 2012 : 144). Adapun kriteria-kriteria dalam melakukan pengujian hipotesis ini yaitu:

1. H_a diterima apabila hasil signifikan < 0.05 dan H_o sebaliknya. Uji dinyatakan memiliki hubungan positif antar variabel bebas terhadap terikat apabila uji $t_{tabel} > t_{hitung}$.
2. H_a ditolak apabila hasil signifikan > 0.05 dan H_o sebaliknya.

3.7.2. Uji F

Tujuan pengujian agar dapat menentukan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama - sama. Pengujian hipotesis Uji F dalam penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas berupa, inflasi (X_1) dan nilai tukar (X_2) secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y). Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian: (Sanusi, 2012 : 144).

1. H_o diterima jika hasil signifikansi $F < 0.05$.
2. H_o ditolak jika hasil signifikan $F > 0.05$.

3.8. Lokasi dan Periode Penelitian

3.8.1. Lokasi Penelitian

Data menggunakan pada penelitian adalah data sekunder diperoleh pada www.finance.yahoo.com dan www.idx.go.id untuk mendapatkan data harga saham sedangkan untuk mendapatkan data variabel bebas secara berturut dari www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

3.8.2. Periode Penelitian

Jadwal yang ada pada penelitian ini yaitu berikut ini :

Tabel 3.3. Periode Penelitian

Kegiatan	September	Oktober	November	December	Januari	Febuari
Penentuan judul						
Pencarian data awal						
Mengikutiin SPM						
Penyusunan penelitian						
Pengelolaan data						
Penyelesaian laporan						